



Penerapan Nilai Toleransi Dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Di Sma Negeri 13 Kota Jambi

Dimas Renaldy

Universitas Jambi, Indonesia

Firman

Universitas Jambi, Indonesia

Tohap Pandapotan Simaremare *

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Jambi, Indonesia

Email: tohapsimaremare@unja.ac.id

**Corresponding Author*

Article History

Submitted : 2024-07-01

Revised : 2025-05-30

DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i1.7628>

Accepted : 2025-05-30

Published : 2025-06-01

Abstrak

Toleransi atau tolerantia berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Secara umum istilah toleransi mengacu pada sikap keterbukaan, lapang dada, suka rela dan kelembutan. Unesco mengartikan toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai, dan memahami di tengah keragaman budaya yang ada. Toleransi harus di dukung dengan cakrawala pengetahuan yang luas, terbuka, dialog, kebebasan berpikir dan beragama. Kata toleransi setara dengan sikap positif, dan menghargai orang lain dalam menggunakan kebebasan hak asasi sebagai manusia. (Darmodiharjo dan Shidarta, 2016). Secara ilmiah toleransi adalah pemberian pembebasan tersendiri kepada individu atau kepada masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidup dan menentukan nasibnya selagi tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan kedamaian dalam masyarakat. Jadi dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah sikap menghormati, memahami, menerima, menghargai, dan mengakui terhadap keyakinan orang lain.

Kata Kunci: Penerapan Nilai, Toleransi, OSIS, SMA Negeri 13 Kota Jambi

Abstract

The term tolerance, derived from the Latin tolerantia, embodies concepts like leniency, tenderness, lightness, and patience. Broadly, it signifies an attitude of openness, broad-mindedness, willingness, and gentleness. The concept aligns with the UNESCO definition, which describes tolerance as mutual respect, acceptance, appreciation, and understanding amidst cultural diversity. For true tolerance to flourish, it must be supported by a wide range of knowledge, open dialogue, freedom of thought, and religious liberty. As articulated by Darmodiharjo and Shidarta (2016), tolerance is synonymous with a positive attitude and respect for others in exercising their fundamental human rights. Scientifically, tolerance can be understood as the granting of specific freedom to individuals or communities to practice their beliefs, manage their lives, and determine their destiny, provided it does not violate or conflict with the conditions for maintaining order and peace within society. Therefore, in summary, tolerance is the attitude of respect, understanding, acceptance, appreciation, and recognition of others' beliefs. It's a cornerstone of a harmonious society, particularly in a diverse nation like the United States, where varied backgrounds and perspectives are fundamental to its identity.

Keywords: Application of Values, Tolerance, Student Council, SMA Negeri 13 Jambi City

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara multikultural dengan beragam agama, budaya, suku, etnis, dan bahasa, yang juga sering disebut sebagai mega cultural diversity. Keberagaman ini



menjadi landasan bagi Indonesia untuk memegang teguh semboyan Bhinneka Tunggal Ika, yang menggambarkan persatuan dan kesatuan bangsa. Meskipun Indonesia memiliki aneka ragam perbedaan, semboyan ini mengandung makna yang tercermin pada masyarakat Indonesia yang diikat dalam prinsip persatuan dan kesatuan bangsa, dengan arti "Walaupun berbeda-beda, tetap satu". Kekuatan dan kerukunan beragama, berbangsa, dan bernegara harus disadari sesuai dengan arti Bhinneka Tunggal Ika, di mana agama, ras, suku bangsa, adat, dan budaya yang ada di Indonesia harus memiliki sikap toleran dan saling mencintai.

Pada era sekarang, globalisasi sangat memengaruhi sifat dan karakteristik manusia, terutama pengaruh dari paham-paham negara Barat. Toleransi sebenarnya bukan hanya sekadar menerima perbedaan, tetapi juga saling menghargai, saling terbuka, dan saling mengerti adanya perbedaan, tanpa mempersoalkan perbedaan tersebut meskipun mereka tidak sepakat. Dalam kehidupan sehari-hari, toleransi bisa dilihat secara nyata dari aktivitas sosial yang sering dilakukan dalam lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Namun, kasus intoleransi masih banyak terjadi di Indonesia, yang menjadikan perbedaan sebagai akar dari terjadinya permasalahan.

Umumnya, karakter dan moral adalah sifat atau ciri khas seseorang yang menentukan bagaimana individu tersebut berperilaku dan menerapkan sikap sosialisasi dengan sesama, sehingga terjalin rasa hormat dan menghormati antar sesama. Moral juga termasuk prinsip tingkah laku, akhlak, dan budi pekerti yang membentuk karakter dalam diri seseorang, sehingga dapat menilai dengan benar apa yang baik dan buruk. Nilai toleransi menunjukkan tindakan dan perilaku seseorang yang memiliki perilaku positif sesuai dengan norma yang ada di suatu masyarakat, Namun, di SMA Negeri 13 Kota Jambi, penerapan nilai toleransi dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) belum sepenuhnya terlaksana. Siswa yang tergabung dalam organisasi tersebut belum sepenuhnya menerapkan nilai toleransi, bahkan masih ada siswa yang melanggar nilai toleransi. Oleh karena itu, penerapan nilai toleransi pada siswa yang ada di OSIS sangat diperlukan sebagai panutan dan contoh, di mana mereka harus lebih unggul dalam kedisiplinan dan kemandirian.

Aktif berorganisasi dapat meningkatkan sikap toleransi siswa. Dalam diri siswa juga dapat muncul rasa percaya diri yang tinggi, bersikap kritis terhadap perubahan yang ada, aktif mengemukakan ide-ide, timbulnya rasa solidaritas yang tinggi, dan menambah teman. Sikap aktif di organisasi akan mendorong siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam OSIS. Namun, pada kenyataannya, siswa yang tergabung dalam kepengurusan OSIS belum tentu mengemukakan ide-ide dan cenderung kurang percaya diri.

Pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertugas mendidik siswa agar berkarakter sesuai agama dan ideologi yang berkaitan erat dengan kepribadian dan moral. Siswa dididik melalui pemberian motivasi belajar dan mengikuti tata tertib di sekolah. Dengan demikian, toleransi juga berlaku pada semua kegiatan di sekolah, terutama pada organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Sangat penting untuk saling menghargai satu sama lain agar tidak ada perbedaan pendapat. Dalam organisasi OSIS, pasti ada siswa yang mempunyai kepercayaan/keyakinan yang berbeda. Tidak hanya itu, siswa yang ada di dalam organisasi juga berbeda suku dan ras. Oleh karena itu, sangat baik jika sifat toleransi ditanamkan pada siswa yang mengikuti organisasi siswa intra sekolah (OSIS).

Toleransi juga memiliki banyak manfaat, baik untuk kehidupan sosial di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Manfaat toleransi antara lain: menghindari perpecahan antara umat beragama, suku, budaya, ras, etnis, dan dalam berpendapat; mempererat hubungan antarumat beragama; serta meningkatkan ketakwaan. Hasil temuan dari studi literatur melalui analisis jurnal dan bukti ilmiah menjadi rujukan utama karakter toleransi. Hasil penelitian Galtung & Fischer (2013) tentang konsep perdamaian yaitu dengan tidak adanya kekerasan budaya yang melegitimasi kekerasan langsung dan/atau struktural. Teori yang dikembangkan Tilman (2004) tentang butir-butir refleksi dari karakter toleransi tersebut ialah:

Tabel 1.1. Data Wawancara

| Indikator | Hasil Jawab | | |
|----------------------------------|-------------|--------|--------------|
| | Setuju | Netral | Tidak Setuju |
| Peduli | 5 | 0 | 0 |
| Cinta | 4 | 1 | 0 |
| Saling Menghargai Satu Sama Lain | 5 | 0 | 0 |
| Menghargai Perbedaan Orang Lain | 0 | 5 | 0 |
| Menghargai Diri Sendiri | 0 | 4 | 1 |
| Menghargai Kebaikan Orang Lain | 5 | 0 | 0 |
| Terbuka | 5 | 0 | 0 |
| Kenyamanan Dalam Kehidupan | 0 | 5 | 0 |
| Kenyamanan Dengan Orang Lain | 5 | 0 | 0 |

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan kurangnya siswa menerapkan sikap toleransi pada organisasi siswa intra sekolah (OSIS) seperti membedakan suku dan agama, tidak saling menghargai pendapat, mengucilkan dan menghina salah satu teman mereka yang di anggap kurang pintar dalam memberikan pendapat, sehingga berdasarkan latar belakang di atas maka di laksanakan penelitian yang berjudul “Penerapan Nilai Toleransi Dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMA Negeri 13 Kota Jambi”.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 13 Kota Jambi. Metode pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa deskripsi. Dalam penelitian kualitatif, penelitian itu menggunakan teknik *Purposive sampling*. Peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi. Tahapan penelitian yang digunakan meliputi Pra lapangan dan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menyajikan hasil reduksi data dalam bentuk uraian singkat. Pembahasan dalam penelitian ini secara khusus mengacu pada rumusan masalah mengenai Penerapan Nilai Toleransi pada Anggota Organisasi Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 13 Kota Jambi. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, pembahasan ini akan menganalisis secara detail implementasi nilai toleransi di antara anggota OSIS SMA Negeri 13 Kota Jambi. Analisis penelitian ini dideskripsikan menggunakan

Indikator Penerapan Nilai Toleransi berikut, yang beberapa di antaranya diperkuat oleh tinjauan literatur dari penelitian sebelumnya.

Peduli Konsep peduli memiliki makna yang beragam, meliputi tugas, peran, dan hubungan antarpribadi, serta berkaitan erat dengan emosi dan kebutuhan. Fenomena individualisme yang cenderung meningkat saat ini seringkali membuat orang merasa semakin sedikit individu yang peduli terhadap sesama. Padahal, berjiwa sosial dan senang membantu merupakan ajaran universal yang dianjurkan oleh semua agama. Hendrik (2014) mendefinisikan kepedulian sebagai seberapa besar empati kita dalam memikirkan kebutuhan orang lain dengan sumber daya yang kita miliki. Senada dengan itu, kepedulian sosial juga diartikan sebagai perhatian terhadap permasalahan atau kesulitan orang lain, serta kepekaan terhadap keadaan sekitar. Milfayetti, dkk. (2012) menguraikan perilaku peduli yang meliputi: (1) menunjukkan kebaikan hati; (2) berempati dan terharu terhadap penderitaan orang lain; (3) memaafkan, tidak pemarah, dan tidak pendendam; (4) murah hati dan bersedia memberi pertolongan; (5) sabar terhadap keterbatasan orang lain; dan (6) peduli terhadap keberlanjutan kehidupan umat manusia. Dalam konteks penelitian ini, analisis akan fokus pada sejauh mana anggota OSIS menunjukkan perilaku-perilaku kepedulian ini dalam interaksi sehari-hari mereka.

Cinta Organisasi Cinta dalam toleransi organisasi merujuk pada sikap dan nilai-nilai yang mencakup kasih sayang, penghargaan, dan penghormatan terhadap keberagaman di lingkungan organisasi. Indikator ini mencerminkan upaya organisasi dalam menciptakan budaya kerja yang inklusif, di mana setiap individu dihargai dan diterima tanpa memandang perbedaan budaya, agama, gender, orientasi seksual, atau latar belakang lainnya. Penerapan indikator ini akan diamati dari bagaimana anggota OSIS menunjukkan komitmen, kebanggaan, dan partisipasi aktif yang didasari oleh penghargaan terhadap keberagaman di dalam organisasi mereka. Cinta dalam toleransi organisasi terbukti mampu menciptakan lingkungan kerja yang hangat, aman, dan mendukung bagi semua anggota, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan, kesejahteraan, dan produktivitas mereka. Hal ini juga memperkuat identitas dan citra organisasi sebagai tempat yang ramah dan inklusif bagi semua orang.

Saling Menghargai Satu Sama Lain Saling menghargai satu sama lain berarti mengakui keberadaan dan hak setiap individu dalam menjalani hidupnya. Mengingat setiap orang memiliki latar belakang, budaya, dan keyakinan yang berbeda-beda, sebagai manusia kita wajib memahami dan menerima perbedaan tersebut sebagai bagian dari kehidupan yang normal. Dalam konteks OSIS, indikator ini akan dilihat dari praktik-praktik nyata di mana anggota OSIS menunjukkan rasa hormat terhadap pandangan, keputusan, dan keberadaan setiap anggota lainnya, terlepas dari perbedaan yang ada.

Menghargai Perbedaan Orang Lain Sikap menghargai perbedaan orang lain adalah bentuk apresiasi terhadap keberagaman dalam hal agama, budaya, adat istiadat, suku, bangsa, dan latar belakang lainnya. Penghargaan ini melibatkan penerimaan dan penghormatan terhadap setiap individu dan kelompok yang ada di sekolah tanpa diskriminasi. Observasi pada indikator ini akan menekankan bagaimana anggota OSIS secara aktif mempraktikkan penerimaan dan penghormatan ini, bukan hanya sebagai retorika tetapi sebagai bagian dari perilaku sehari-hari mereka.

Menghargai Diri Sendiri Menghargai diri sendiri (self-love) bukanlah narsisme, melainkan kemampuan untuk menghargai diri sendiri sehingga tidak merasa rendah diri atau membandingkan diri dengan orang lain. Ini mencakup kemampuan menerima segala kekurangan diri, menyayangi diri sendiri dengan memberikan yang terbaik, serta bersimpati pada diri sendiri dengan memaafkan dan menerima kesalahan. Meskipun mungkin terdengar individualistis, indikator ini krusial dalam toleransi karena individu yang menghargai dirinya sendiri cenderung lebih mampu menghargai orang lain.

Menghargai Kebaikan Orang Lain Menghargai kebaikan orang lain berarti menerima pandangan, menghormati waktu, serta menghormati privasi yang mereka miliki. Bentuk penghargaan ini dapat diterapkan dalam bentuk selalu pandai menempatkan diri di situasi apapun. Selain itu, senantiasa menunjukkan rasa hormat dan kepedulian kepada orang lain atau anggota OSIS. Dalam penelitian ini, akan ditinjau bagaimana anggota OSIS menunjukkan rasa terima kasih dan pengakuan atas kontribusi serta niat baik dari rekan-rekan mereka.

Terbuka Terbuka dalam toleransi organisasi mencakup sikap dan praktik yang menunjukkan kesediaan organisasi untuk menerima, menghargai, dan menghormati keberagaman dalam lingkungan kerja. Dengan mengadopsi pendekatan terbuka, organisasi menciptakan lingkungan kerja yang memberdayakan, mendukung, dan mempromosikan keberagaman, sehingga menciptakan tempat kerja yang lebih produktif, inovatif, dan harmonis. Indikator ini akan menyoroati sejauh mana anggota OSIS bersikap inklusif terhadap ide-ide baru, pandangan berbeda, dan anggota baru, serta kesediaan mereka untuk beradaptasi dan belajar dari perbedaan.

Kenyamanan Dalam Kehidupan Kenyamanan dalam kehidupan dalam konteks toleransi organisasi merujuk pada suasana atau lingkungan kerja yang memungkinkan individu merasa aman, diterima, dan nyaman dalam mengekspresikan diri serta berinteraksi dengan orang lain tanpa takut akan diskriminasi atau perlakuan tidak adil berdasarkan perbedaan apapun. Ini mencakup sejumlah aspek yang menciptakan atmosfer kondusif bagi kenyamanan anggota organisasi. Analisis pada indikator ini akan melihat bagaimana lingkungan OSIS memberikan rasa aman dan nyaman bagi setiap anggotanya untuk berpartisipasi dan berkontribusi.

Kenyamanan Dengan Orang Lain Kenyamanan dengan orang lain dalam konteks toleransi organisasi merujuk pada hubungan yang positif, respektif, dan inklusif antara individu-individu di dalam organisasi, tanpa memandang perbedaan budaya, agama, gender, orientasi seksual, atau latar belakang lainnya. Dengan menciptakan lingkungan yang mempromosikan kenyamanan dengan orang lain dalam konteks toleransi, organisasi dapat membentuk budaya yang inklusif, saling mendukung, dan memperkuat kolaborasi, inovasi, dan produktivitas organisasi secara keseluruhan. Indikator ini akan mengukur sejauh mana anggota OSIS merasa nyaman untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan membangun hubungan positif dengan rekan-rekan mereka yang memiliki latar belakang berbeda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai toleransi di kalangan anggota OSIS SMA Negeri 13 Kota Jambi secara umum sudah baik. Hal ini tercermin dari konsistensi jawaban positif anggota OSIS dan pembina OSIS pada sebagian besar

indikator, meliputi sikap peduli, cinta organisasi, saling menghargai, menghargai perbedaan, menghargai diri sendiri, menghargai kebaikan orang lain, kenyamanan dalam kehidupan, dan kenyamanan dengan orang lain.

Namun, ditemukan adanya celah dalam aspek keterbukaan. Meskipun mayoritas anggota OSIS menunjukkan kesediaan untuk bersikap terbuka, ada satu anggota yang menyatakan ketidaksetujuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa internalisasi dan implementasi nilai keterbukaan belum sepenuhnya merata di antara seluruh anggota OSIS. Oleh karena itu, aspek keterbukaan perlu menjadi perhatian khusus untuk memastikan penerapan nilai toleransi yang lebih komprehensif di organisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ryan Fauzi, Zainuddin, Rosyid Al Atok. 2017. Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips*, Vol. 2 No. 2.
- Agus Supriyanto, Amien Wahyudi. 2017. Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu. *Jurnal Ilmiah Counsellia* Vol. 7 No. 2.
- Agus Supriyanto, Skala Karakter Toleransi. *Jurnal Ilmiah Coselia*, Vol. 7, No. 2,(November 2017), hlm.65.
- Ahmad Syarif Yahya.2017. *Ngaji Toleransi*. PT Alex Media Komputindo: Jakarta.
- Arifin, J. 2020. *Pemuda Kampung Harapan*. Gue Pedia: Bandung.
- Asep Kurnia.2018. *Metode penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya:Bandung.
- Askhabul Kirom. 2017. Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal al-murabbi*, Vol. 3 No 1.
- Dewi Anggraeni, Siti Suhartinah. 2018. “ Toleransi antar umat beragama perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub” *Jurnal Studi Al-Qur’an* Vol. 14 No. 1.
- Duha, T. 2020. *Motivasi Untuk Kerja*. CV Budi Utama: Yogyakarta
- Elisabeth Djuniasih dan Aceng Kosasih. 2019. Penerapan Karakter Toleransi Beagama Pada Masyarakat Cigugur Kuningan Ynag Pluralis. *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. IX, No. 1.
- Fakhrurrazi.2018. Hakikat Pembelajaran yang efektif. *Jurnal At-Taqfir*, Vol XI No. 1.
- Hanani, S. 2019. *Merawat sikap toleransi beragama di tengah masyarakat majemuk*. Uwais Inspirasi Indonesia: Ponorogo.
- Hammi Fadlilah Nasution. 2017. *Instrumen Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif*, *Jurnal Almasharid*, 2017, h. 70 <<http://jurnal.iain-padangsidampuan.ac.id/index.php/Al-masharif/article/view/721/63>
- Hasbullah,2003 “*Dasar-Dasar ilmu Pendidikan*”, PT Raja Grafindo Persada:Depok.
- Hasfiana, Nurman Said, Wahyuddin Naro. 2019. Pembentukan Karakter Toleran Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 22 No. 2.
- Idha, Riany, M. Salam., & Sariyani, D. (2022). Analisis rendahnya partisipasi siswa dalam kepengurusan OSIS sebagai pembinaan civic disposition di SMA Negeri 7 Kota Jambi. *Civic Education perspective journal*, 2.2 (2022): 1-12.

- Ihsan El Khuluqo. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar:Yogyakarta.
- Imas Kurniasih dan berlin sani. 2017. *Pendiidkan Karakter*. Kata Pena: Jakarta.
- Ismail Suardi Wekke. 2017. Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim. *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 021.
- Jamal Ghofir. 2017. *Nilai Toleransi Dalam dakwah nabi Muhammad SAW*. Dialektika:Yogyakarta.
- Kurniasih Imas. Sani Berlin. 2017. *Konsep dan Proses Pembelajaran*. Kata Pena Jakarta.
- M Japar, Syifa Syarifa, Dini Nur Fadhilah. 2020. *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*. CV Jakad Media: Surabaya.
- M. Kahfi. 2018. Penanaman sikap toleransi beragama melalui pembelajaran sejarah materi islamisasi di indonesia pada siswa sma negeri 12 semarang tahun 2017/2018. *Skripsi: Unnes*.
- Maasesh, S. 2008. *Kelebihan Osis*. Trans Media: Jakarta Selatan.
- Mansur Muslich. 2018. *Pendidikan karakter*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Moh Khoerul Anwar. 2017. Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Sebagai Pembelajar”. *Jurnal Tadris keguruan dan Ilmu Tarbiya*, Vol. 02 No.
- Mohamad Mustari. 2017. *Pendidikan Karakter*. PT Rajagrafindo Persada: Depok.
- Muawanah. 2018. pentingnya pendidikan untuk tanamkan sikap toleran di masyarakat. *Jurnal Vijjacariya*, Vol. 5 No. 1.
- Muhammad Rifqi Fachria. 2018. *Toleransi antarumat beragama dalam al-qur'an*. Rajawali Pers:Depok.
- Munjiatun. 2018.Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan*.Vol. 6 No. 2 .
- Pramono, B., U. Muchtaridi dan H. Pajarianto.2022.*Implementasi nilai-nilai sesanti Bhineka tunggal ika guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menuju indonesia emas 2045*. PT. Indonesia Emas Group. Kota Bandung.
- Razak, Faradilah maulina. “Karakter Toleransi Siswa Pada Mata Pembelajaran IPA Di SMPN 3 Muaro Jambi” *Integreted science Education Journal* 1.1 (2020): 01-06.
- Ricky Santoso Muharam. 2020. Membangun Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo. *Jurnal HAM*, Vol. 11 No 2.
- Safitri, Nelvia eka.2021. Peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai nilai toleransi antara umat beragama di sekolah menengah pertama negeri 6 kecamatan jambi selatan kota jambi. *Diss. UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi*.
- Saifudin, L, H. 2019. *Moderasi Beragama*. Badan litbang dan Diklat Kementrian Agama RI: Jakarta Pusat
- Shofiah Fitriani. 2020. Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 20 No. 2.
- Sugarda, Y.B. 2022. *Multikultularisme dan Toleransi*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta Pusat
- Sugiyono.2018.*Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif Dan R&D*.Alfabeta:Bandung.
- Sujak, Z. Akib. 2022. *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah*. CV Andi Offset: Yogyakarta.

- Thaufan, Sapriya. 2018. Pelembagaan Karakter Toleransi Siswa Melalui Program Pendidikan Berkarakter Purwakarta. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 6 No. 1.
- Udin Syaefudin Sa'ud. 2018. *Inovasi Pendidikan*. alfabeta: Bandung.
- Uno hamzah B, Atmowidjoyo Sutardjo, Lamatenggo Nina. 2018. *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Vijjacariya. 2018. Sekolah tinggi agama budha negeri sriwijaya. *Jurnal pemikiran dan pendidikan buddhis* Vol. V No 1.
- Yuberti, Antomi Siregar. 2017. *Pengantar Metodologi Pendidikan Matematika dan Sains*. Cv Anugrah Utama Raharja: Bandar Lampung.
- Zulkarnain, W. 2018. *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*. PT Bumi Aksara: Jakarta.